



Pengaruh Sampah Terhadap Berbagai Aspek di Tulungagung

Buyung Pangestu, Moch. Rizal Fadila, Moch. Rio Basyari, Listyananda Lucfi P

Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Tulungagung

Alamat email : rizalfdl015@gmail.com

Diserahkan tanggal 23 Juni 2023 | Diterima tanggal 25 Juni 2023 | Diterbitkan tanggal 30 Juni 2023

Abstract:

Garbage has historically been defined as something that is considered dirty by everyone and should be thrown in the trash. Because if the waste is disposed of in any place to eat it will create a new source of pollution in its place, but because the problem will get worse or be handled, new problems will arise at the time of final waste disposal. This essay seeks to illustrate why it is important for us to understand waste management and how it affects the environment. Qualitative techniques, namely literature studies, are used in this study to find data sources from books and other sources for scientific journal research that addresses the topic being discussed. The research findings show that this waste does not need to be disposed of properly, but rather managed and differentiated from waste that will be useful and can be converted into something of economic value. The perception of waste can also be changed from something that is thrown away into something that can be put to good use.

Keywords: *Garbage, Environmental Health, Humans*

Abstrak :

Sampah secara historis didefinisikan sebagai sesuatu yang dianggap kotor oleh semua orang dan harus dibuang ke tempat sampah. Karena jika limbah tersebut dibuang di sembarang tempat makan akan menimbulkan sumber pencemaran baru di tempatnya, namun karena masalah akan semakin parah atau tertangani, akan muncul masalah baru pada saat pembuangan akhir sampah. Esai ini berusaha untuk mengilustrasikan mengapa penting bagi kita untuk memahami pengelolaan sampah dan bagaimana pengaruhnya terhadap lingkungan. Teknik kualitatif yaitu studi literatur digunakan dalam penelitian ini untuk mencari sumber data dari buku-buku dan sumber lain untuk penelitian jurnal ilmiah yang membahas topik yang sedang dibahas. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sampah ini tidak perlu dibuang dengan benar, melainkan dikelola dan dibedakan dari sampah yang akan bermanfaat dan dapat diubah menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi. Persepsi sampah juga dapat diubah dari sesuatu yang dibuang menjadi sesuatu yang dapat dimanfaatkan dengan baik.

Kata Kunci: *Sampah, Kesehatan Lingkungan, Manusia*

Copyright © 2023, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Lingkungan sangat penting bagi semua orang, terutama jika bersih dan sehat. Namun sangat disayangkan untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat diperlukan pengertian dan dedikasi optimal dalam bergerak atau bertindak. Semua orang di tingkat komunitas lokal, individu, kelompok, atau bahkan institusi lain, pasti menginginkan lingkungan yang bersih. Namun sayangnya, hal ini kadang menjadi hanya slogan. Masyarakat tidak secara aktif berpartisipasi dan tidak mengetahui segala hal tentang pengelolaan sampah dengan baik.

Konservasi dalam bentuk penghijauan, misalnya, membutuhkan pendampingan yang harus disepakati bersama, terutama bagi individu lokal yang lebih sadar ekologi dalam komunitasnya. Nampak dari sini bahwa penduduk setempat cenderung tidak peduli dengan lingkungan sekitar mereka. Keadaan lingkungan menunjukkan bahwa telah terjadi penurunan kualitas lingkungan yang progresif dari waktu ke waktu. Keadaan seperti ini muncul akibat pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh limbah pabrik/limbah, serta sisa sampah dari rumah dan unit industri lainnya. Padahal, pemerintah pusat dan daerah telah bertugas menangani pengelolaan dan pencegahan limbah, khususnya yang berkaitan dengan sisa limbah pabrik industri, dan juga telah mengeluarkan surat keputusan sebagai standar pelaksanaan terhadap penanggung jawab pencemaran lingkungan. Meski sudah diterapkan, masih ada beberapa masalah rumah atau sampah yang kerap menimbulkan masalah, terutama di kawasan pemukiman.

Meski merupakan hal kecil yang akan berdampak besar pada pencemaran lingkungan, namun pembuangan limbah saat ini dilakukan secara tidak konsisten sehingga seolah-olah air akan terus mengalir dan menghilang. Bahkan dengan pembuangan sampah yang tepat, masih akan ada masalah, baik dari segi lingkungan. Ini disebut sebagai antropogenik dan komponen sosial. Oleh karena itu, sampah mau tidak mau akan terus menjadi perhatian kita, dengan berbagai dampak negatif bagi kesehatan kita serta estetika dan daya tarik masyarakat kita.

Pencemaran lingkungan disebabkan salah satunya karena bertambahnya populasi manusia yang mengakibatkan bertambahnya jumlah konsumsi sampah harian. Hal ini sejalan dengan terbatasnya pemanfaatan TPA, kurangnya partisipasi dan kesadaran dalam pengelolaan sampah dan pembuangannya, dan kurangnya kemauan untuk mengolah limbah. Jika dibiarkan dan masyarakat tidak mengetahui dan memahami lingkungan, maka lingkungan akan cepat tercemar dan akan menurunkan kualitas kesehatannya, serta akan berdampak buruk kualitas hidup masyarakat, sehingga pengelolaannya perlu dikontrol dan diperhatikan dengan cermat.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dan kajian pustaka untuk pembuatan artikel ini menggunakan bahan dari makalah dan jurnal. Alhasil, kami dapat menjelaskannya kembali dari sumber yang kami peroleh dan menyelidikinya lebih detail untuk menganalisisnya dengan judul yang akan dibahas. Pencarian artikel jurnal dapat digunakan untuk mengidentifikasi artikel yang konon ditautkan menggunakan kata kunci, seperti Sampah, Lingkungan, dan Manusia. Karena kurangnya kesadaran lingkungan seharusnya berdampak negatif bagi masyarakat, maka penting untuk disadari bahwa limbah ini juga akan berdampak negatif sekaligus memiliki potensi nilai ekonomi bagi mereka. Oleh karena itu tujuan dari artikel ini adalah untuk mempelajari lebih jauh bagaimana pandangan masyarakat terhadap pengelolaan sampah dan dampaknya.

PEMBAHASAN

Kurangnya pengetahuan publik menghasilkan situasi lingkungan yang semakin berbahaya. Dengan bertambahnya populasi manusia dan semakin kompleksnya pemenuhan kebutuhan

mereka, penanganan dan administrasi di Kabupaten Tulungagung semakin sulit seiring berjalannya waktu. Sangat memprihatinkan akan terjadi peningkatan populasi manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung, karena ini merupakan salah satu penyebab sampah dan sampah akan terus bertambah, yang jelas akan berdampak buruk bagi lingkungan. Meskipun saat ini terdapat metode untuk membatasi dan memperbaiki ekosistem, namun metode tersebut tidak menjamin bahwa masalah tersebut akan terselesaikan. Mekanisme homeostatis ekosistem tidak menjamin keberhasilan, dan aktivitas manusia yang mengabaikan atau meremehkan kondisi yang sangat terbatas juga menjadi penyebab meningkatnya polusi. Hal ini menyebabkan ketidakseimbangan di alam.

Oleh karena itu dikeluarkanlah UU RI No. 18 Tahun 2008, Pasal VI Ayat 19 dan Ayat 22, Tentang Pengolahan Sampah, Penyelenggaraan Pengolahan Sampah, Penanganan Sampah. Dan juga dijelaskan UU RI No. 18 Tahun 2008, tentang definisi sampah pada Pasal 1. Kemudian Pemerintah Daerah mengeluarkan Perda Kabupaten Tulungagung No. 19 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Sampah yang dapat dilihat dalam pasal Bab II Ayat 7. Dengan ini, pemerintah berupaya mengelola dan menangani sampah pemukiman atau limbah pabrik dan tempat pembuangan sampah di setiap lokasi atau RT terdekat. Sebisa mungkin, limbah harus dibuang di bak hingga pembuangan akhir TPA. Menurut UU No. 32 Tahun 2009, Pasal 57 Ayat 1, Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, tata cara pemeliharaan lingkungan hidup, khususnya melalui upaya: a. Konservasi Sumber Daya Alam; b. Cadangan Sumber Daya Alam; dan c. Pelestarian Fungsi Atmosfer.

Pokok persoalannya, di salah satu desa di Kabupaten Tulugagung, yakni desa Segawe, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung mencatat volume sampah di Tulungagung yang masuk ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Segawe mencapai 80 hingga 100 ton setiap tahunnya. hari. Meskipun limbah ini selalu menjadi perhatian, namun pada kenyataannya masih menjadi masalah yang tidak dapat diselesaikan dengan baik. Pertambahan penduduk dan ketidaktahuan warga akan praktik pengelolaan sampah yang saat ini mengurangi sampah dalam skala yang sangat kecil bagi mereka yang sering membakar sampah sekaligus membuang sampah dalam skala besar di bak penampungan sementara jika belum tersedia TPA, keduanya berkontribusi terhadap peningkatan dalam volume limbah ini. TPS dekat.

UU No. 32 juga mengatur tindakan yang diambil untuk melindungi lingkungan dan meminimalkan kerusakan lingkungan. Meski ada sistem pembuangan, kehadiran pengelola yang tidak memahami sampah dalam pengelolaan yang baik, seperti kebiasaan membakarnya, juga akan menimbulkan efek yang semakin tak terhindarkan. Selain itu, dampak ini akan terus menimpa manusia karena polusi udara, baik asap maupun bau. Kedatangan sampah di TPA (Tempat Pembuangan Akhir), misalnya, wajib dilakukan dan seringkali timbul masalah akibat pemilihan dan relokasi lokasi TPA yang sebagian masyarakat tidak mau terima karena dikhawatirkan akan memperparah pencemaran lingkungan akibat sampah dan potensi dampaknya bagi warga sekitar. Walaupun upaya pencegahan ini dapat kita pahami, namun kesehatan tidak akan tidur jika pencegahan tersebut dilaksanakan dan diakui akan berdampak buruk bagi mereka yang tidak peduli lingkungan dan terus membuang sampah sembarangan.

Persepsi tentang Sampah

Limbah lingkungan adalah produk sampingan dari aktivitas normal manusia dan proses alam. Menurut kamus berbasis hukum, limbah didefinisikan sebagai bahan yang tidak memiliki

nilai atau tidak bernilai untuk tujuan umum atau utama produksi, serta kerusakan produk, cacat produksi, dan sumber daya yang ditolak atau terbuang secara berlebihan.

Hal-hal atau hal-hal yang tidak berguna lagi atau yang akan lebih terpelihara tidak akan bisa eksis dengan sendirinya. Sampah adalah hal yang dianggap tidak memiliki kegunaan dan kadang dalam jenis tertentu memiliki berbau, dan aroma tidak sedap. Saat ini, slogan "buang sampah pada tempatnya" sering digunakan untuk menyampaikan gagasan bahwa sampah harus dibuang dengan benar dan membiarkannya tidak terkendali tidak dapat diterima.

Sampah yang dihasilkan masyarakat, ketika sudah dibuang kadang disalahpahami sebagai kewajiban penuh pemerintah. Akibatnya, tindakan pengelolaan sampah menjadi semakin tidak terkendali, dan masih banyak orang di lingkungan yang sembrono membuang sampah, tidak mematuhi perintah, dan membuang sampah dengan seenak hati. Bahkan, pemandangan sampah berserakan sampai ke jalanan tempat melaju kendaraan angkutan umum, bukanlah hal baru dan sudah menjadi pemandangan biasa.

Semangat untuk lingkungan yang rapi dan sehat harus sejalan dengan kesadaran betapa pentingnya kesehatan dengan membuang sampah pada tempatnya. Sebaliknya, tindakan seolah-olah tidak peduli terhadap sampah hanya akan memperburuk keadaan dan membiarkan lambat laun lingkungan tergerus dan rusak.

Klasifikasi Sampah

Sampah dapat dikategorikan ke dalam beberapa klasifikasi, seperti sampah organik dan anorganik. Contoh sampah organik antara lain buah, daun, kayu, dan bangkai hewan serta kotoran bagian tubuh yang berulang. Sampah ini bersifat *biodegradable* atau dapat terurai, dan diperkirakan pada akhirnya akan berubah menjadi bentuk yang kembali menyatu dengan alam seiring berjalannya waktu. Sebaliknya, karena senyawa anorganik berasal dari sampah industri seperti plastik, botol kaca, kaleng, dan logam lainnya, sebagian besar sampah ini terbuat dari bahan tersebut. dan ini akan terus ada dalam keadaan aslinya. Selain itu, atas dasar pelapukan limbah atau sampah, ini termasuk bahan organik, termasuk, tentu saja, makanan, buah, dan sayuran. Sampah ini dikumpulkan pada periode tertentu selama pelapukan sehingga dapat berubah bentuk dan berbaur dengan lingkungan.

Jenis sampah yang kedua adalah sampah anorganik. Kaleng, kawat, kaca mika yang tidak lapuk dan tidak dapat terbakar, serta plastik yang tidak akan lapuk tetapi dapat terbakar merupakan contoh sampah yang sulit lapuk dan tidak lapuk. Berdasarkan kepadatannya, sampah ini jelas terdiri dari benda hidup dan benda mati, seperti besi, kaleng, plastik, dan hewan, yang merupakan sampah organik.

Jika merujuk pada dari berbagai sumber, mayoritas sampah ini adalah organik. Misalnya, sampah di wilayah DKI Jakarta ini sudah lebih dari 70% sampah organik. Limbah yang berbentuk cair dan tidak asing lagi secara alami berasal dari limbah industri, industri, perikanan, dan peternakan serta dari manusia dan sisa limbah domestik. Gas ini juga merupakan limbah, dan limbah secara alami terikat pada pabrik, transportasi, rumah, pembakaran, dan dampak selanjutnya dari limbah yang membusuk menjadi padat dan cair. Menurut sumber rumah tangga, sumber sampah ini berasal dari tempat tinggal masyarakat, terutama tempat kamar mandi dan dapur perumahan, restoran. Dan ini merupakan pemborosan karena sisa cairan dan sisa cucian akan terus menerus membuat sulit untuk membersihkan atau merawat barang-barang yang digunakan sehari-hari. Industri ini menghasilkan sampah yang terlihat oleh kita dan berasal dari

tempat-tempat seperti hotel, lab, rumah sakit, dll. Limbah ini dapat menampung atau mengandung banyak jenis bahan kimia kimia. Padahal, limbah ini berasal dari pertanian berupa sisa insektisida dan pupuk di daerah pertanian, sisa produk pada pertanian, seperti sisa sayuran, potongan daun atau batang, akar buah, dan biji yang tidak terpakai dari penanaman sebelumnya.

Sampah Sebagai Bahan Utama Pencemaran Lingkungan

Sekalipun kita tidak dapat mengelolanya dengan benar, sampah ini niscaya akan menjadi masalah dan gangguan bagi seseorang, dan akibatnya lingkungan akan terganggu. Karena sampah yang mungkin tampak kotor dan menumpuk hingga menarik hewan seperti lalat bangkai, tentu akan menimbulkan kesan busuk dan sangat kotor. Sehingga evaluasi lingkungan dan pemukiman kita juga akan sangat rendah. Sampah padat akan menimbulkan banjir jika sudah mulai musim hujan, dan akan lebih mudah terbakar saat musim kemarau tiba.

Pada akhirnya dampak negatif akibat sampah yang tidak dikelola dengan baik akan kita rasakan dan menjadi ancaman bagi kelangsungan hidup kita dan generasi penerus kita. Berikut ini dampak-dampak akibat sampah yang tidak dikelola dengan baik.

1. Dampak Buruk Sampah

Pembuangan sampah dan limbah yang sembarangan hingga pengelolaan sampah yang tidak tepat menjadi penyebab terjadinya pencemaran lingkungan mulai dari air, udara, dan tanah. Selain merusak lingkungan kita, pencemaran akibat sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat memberikan dampak buruk bagi kesehatan kita dengan timbulnya berbagai penyakit.

Pencemaran lingkungan tak hanya berdampak bagi manusia, tetapi juga makhluk hidup lainnya seperti hewan dan tumbuhan. Pencemaran sampah di laut membuat banyak hewan laut menderita bahkan berujung kematian dengan rusaknya habitat. Banyak peristiwa hewan laut dari paus hingga penyu yang mati akibat terkontaminasi sampah seperti sampah plastik yang termakan oleh mereka. Sampah kita membunuh mereka. Menjadi Penyebab Berbagai Bencana dari Banjir hingga Longsor

Sampah menjadi penyebab banjir dengan adanya penumpukan sampah di dasar sungai yang mengakibatkan permukaan sungai meninggi sehingga luapannya akan memasuki pemukiman penduduk saat diguyur hujan. Selain itu, tumpukan sampah yang menutupi aliran air juga menjadikan sampah sebagai penyebab banjir. Berbagai dampak banjir pun kita rasakan baik dari kerugian material hingga munculnya berbagai penyakit.

Selain banjir, longsor sampah dapat terjadi akibat sampah yang tidak dikelola dengan baik. Longsor sampah bisa terjadi akibat timbunan sampah yang menggunung seperti tumpukan sampah yang terdapat pada lokasi Tempat Pemrosesan Sampah (TPA). Peristiwa longsor pernah terjadi di TPA Leuwigajah pada 2005, akumulasi gas metan dari tumpukan sampah meledak dengan keras diikuti longsor sampah yang menewaskan banyak korban jiwa dan menghapus dua desa dari peta. Itulah berbagai dampak yang saat ini bisa kita lihat dan bahkan rasakan akibat sampah yang tidak dikelola dengan baik.

Pencemaran Udara

Metana (CH₄) dan karbon dioksida (CO₂) adalah dua gas yang dilepaskan ke udara akibat adanya limbah organik padat, di antara bahan kimia lainnya. Fakta bahwa gas ini adalah salah satu faktor yang berkontribusi terhadap penurunan kualitas udara global

dan efek rumah kaca pada akhirnya akan menyebabkan peningkatan suhu dan perkembangan hujan asam. Dalam hal ini, zat tersebut adalah bahan kimia, yang sangat mengganggu kesehatan manusia dan akan mengeluarkan bau yang tidak sedap bagi kita di sekitar. Bahkan ada sampah yang sudah dibuang di TPA tapi masih kurang baik karena terkadang sampah ini masih tertimbun sehingga gas sabu menumpuk dan tidak bisa lepas ke udara.

2. *Penyebab Pencemaran Air*

Pembangunan sumur yang akan sering digunakan untuk kehidupan manusia sehari-hari di dekat pemukiman ini, serta proses terjadinya pencucian padat di permukaan air akibat limbah ini, akan menjadi penghambat pencemaran, baik itu adalah air di permukaan atau dari tanah. secara signifikan akan memperburuk kesehatan penduduk setempat dan masyarakat. Pada dasarnya, ini bukan hanya tentang itu; melainkan didasarkan pada benda padat dan kontaminasi dari berbagai pabrik dan industri lainnya. Tentu saja ada pencemaran baik di permukaan tanah maupun di permukaan air, yang akan menyebabkan air berubah dan menimbulkan masalah. Tentu saja, ini menimbulkan risiko bagi orang-orang.

3. *Penyebab Banjir*

Bencana sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 adalah kejadian yang membahayakan dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat. Bencana dapat menyebabkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan efek psikologis karena alasan alami dan buatan (disebabkan oleh manusia). Hal ini menjelaskan bagaimana sampah yang padat, baik yang masih bagus dan segar maupun yang sudah membusuk dan terbawa ke selokan, akan terbawa aliran sungai. Tentu saja hal ini akan sangat mendangkan sungai, dari situ kita bisa mempertimbangkan dampak dan akibat akibat pendangkalan di sungai. Tentunya kesehatan sungai akan menurun, dan akan terjadi genangan luapan yang mengakibatkan banjir. Tak perlu dikatakan bahwa ini akan sangat berbahaya bagi kita meskipun tidak akan membahayakan secara fisik atau bahkan mengancam jiwa. Penyakit yang paling sering muncul setelah banjir umumnya.

4. *Sampah sebagai Sumber Dari Penyakit*

Limbah ini, yang dikenal sebagai limbah tidak langsung, biasanya tumbuh secara parasit pada bakteri baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kasus makhluk yang berkembang biak dan membuat sarang, seperti tikus, nyamuk, kecoa, lalat, dan kaleng dan botol yang membusuk, pasti akan mengakibatkan infeksi yang tidak terduga jika tidak ditangani. Dari keduanya, lebih mudah berkembang menjadi sarang, yang niscaya akan menyebarkan penyakit. Kenyataannya, seseorang menjadi lebih rentan terhadap penyakit termasuk diare, disentri, cacangan, malaria, kaki gajah, dan demam berdarah ketika limbah tidak dikontrol dengan baik. Perlu diketahui dan dipahami lebih lanjut bahwa penyakit ini sangat mengancam kita dan tentunya dapat menyebabkan kematian.

Upaya Pemerintah Dalam Penanggulangan Bencana Banjir

Salah satu dampak dari kebijakan pembangunan yang kurang menitikberatkan pada isu pertumbuhan ekonomi dan lebih pada kelestarian lingkungan adalah meningkatnya masalah banjir. Karena air tidak terdaftar sebagai elemen pembatas dalam persetujuan ahli lingkungan untuk pengembangan dataran banjir, tidak mungkin mengukur risiko banjir akibat banjir. Pendekatan pengendalian banjir saat ini, bagaimanapun, telah bergantung pada rekayasa struktur sungai, yang memberlakukan batasan yang membatasi dan tidak mengatasi penyebab mendasar dari masalah tersebut. Masalahnya menjadi lebih buruk setiap tahun.

Banjir di Tulungagung, misalnya, ditambah sampah pabrik gula terdekat. Menurut warga Tulungagung, banjir tersebut memiliki bau yang menyengat. Sejak saat itu, banjir melanda Desa Sidorejo, Kauman, dan Tulungagung di Jawa Timur. Banjir dan sampah dari kilang gula menutupi area tersebut. Akibat bau busuk yang ditimbulkan saat air tergenang dan bercampur lumpur, warga mengeluhkan kondisi banjir tersebut. Kemudian, 2 hari kemudian, banjir kembali terjadi, namun kali ini lebih besar karena hujan yang cukup deras. Kondisi banjir berbeda dengan banjir biasa karena air yang menggenangi masyarakat berlumpur dan berbau menyengat. Ini juga warna gelap. Biasanya, air limbah bercampur dengan air dari sungai atau gunung yang meluap di tepinya. Soalnya, airnya mendidih, gelap, dan baunya sangat menyengat. Akibatnya warga mulai gatal-gatal hingga muntah. Polisi mengusut kasus banjir campur Tulungagung yang melibatkan sampah industri gula. Banjir sampah di Tulungagung menjadi bahan penyelidikan, menurut AKP Agung Kurnia Putra, Kasat Reskrim Polres Tulungagung. Ini dicapai melalui umpan balik publik dan laporan berita yang beredar luas. Penyidik masih mengumpulkan data dari sumber lain. Para direksi PG Mojopanggung dan para korban banjir menjadi pihak yang dimaksud. Praktik pengelolaan limbah manajemen pabrik dan SOP untuk menangani bencana alam diklarifikasi oleh polisi.

Penelaahan SOP tanggap bencana diperlukan karena, berdasarkan analisis kami terhadap masalah ini, benar bahwa kota tersebut telah dilanda banjir akibat peningkatan luapan air yang disebabkan oleh force major. Tetapi apakah ini digunakan atau tidak, setiap organisasi memiliki rencana untuk menghadapi keadaan darurat. Tanggapan Pabrik Terhadap Banjir Limbah Gula Campur PG Mojopanggung membenarkan bahwa sebagian air yang masuk ke desa warga berasal dari dalam pabrik. Kondensat dari cairan pendingin engine OEM menyediakan air. Air seharusnya mengalir ke Sungai Song, tetapi terlalu penuh untuk memungkinkannya mengalir. Akibatnya, Tulungagung mengalami banjir setelah air meluap ke pemukiman. Akan ada pergerakan untuk menginspeksi area tersebut; mungkin ada kendala. Untuk menanggulangi dampak bencana ini, Pabrik Gula Mojopanggung terus bersinergi dengan masyarakat sekitar, termasuk desa, lingkungan, dan RT/RW.

Beberapa contoh yang bisa diterapkan untuk menanggulangi banjir susulan di wilayah tersebut dengan:

1. Buanglah sampah pada tempatnya.

Masyarakat di Indonesia sering membuang sampah sembarangan, terutama dengan membuang sampah ke sungai yang tentunya akan berdampak buruk di kemudian hari. Karena bila curah hujan tinggi, sampah yang menumpuk dapat menyebabkan banjir. Banjir dapat dihindari dan bertahan dengan bantuan pengelolaan limbah yang tepat.

2. Rajin membersihkan saluran air.

Tak perlu dikatakan bahwa saluran air perlu diperbaiki dan dibersihkan. Ini mungkin diadakan secara gotong royong di beberapa daerah. Pemeliharaan ini harus dilakukan

secara konsisten pada periode reguler. Hal ini dilakukan untuk mencegah kemungkinan terjadinya banjir akibat tersumbatnya saluran air pada saat hujan deras.

3. Menjaga lingkungan sekitar.

Sungai harus dijaga dengan baik jika ingin melestarikan ekologi di sekitar selokan atau sungai. Jangan pernah membuang sampah di selokan. Tidak boleh ada sampah yang dibuang ke sungai atau selokan. Menjaga kebersihan lingkungan sangat penting.

4. Hindari membuat rumah di pinggir sungai.

Saat ini, semakin banyak penduduk setempat yang mendirikan rumah di sepanjang tepian sungai. Karena menyebabkan banjir dan tatanan sosial yang tidak teratur, sebaiknya rumah tidak dibangun di sepanjang bantaran sungai.

Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal mendapatkan lingkungan hidup yang baik, dan memperoleh pelayanan kesehatan, sesuai dengan Pasal 28H (1) perubahan UUD 1945. Untuk menghasilkan lingkungan yang bersih, ada beberapa tindakan yang dapat dilakukan. Tindakan tersebut terdiri dari:

1. Menumbuhkan pengetahuan masyarakat tentang nilai lingkungan yang bersih, khususnya di kalangan anak muda, sehingga pemahaman ini dapat berkembang sejak dini. Hidup bersih sejak usia dini menawarkan hasil yang jauh lebih menakjubkan daripada melakukannya di kemudian hari.
2. Membedakan antara sampah organik dan anorganik. Hal ini penting untuk dilakukan dalam rangka mendukung upaya pengelolaan sampah TPA.
3. Membiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya.

Akan sangat membantu jika hal ini juga diajarkan kepada anak-anak, karena secara tidak sadar akan berkembang menjadi pola tingkah laku. Hal-hal berikut dapat dilakukan selain menegakkan hukum dan ketertiban serta mewujudkan lingkungan aman dan bersih:

1. Kegiatan hukum terhadap sumber daya alam, sumber daya buatan, sumber daya genetik, dan hubungan hukum antara individu dan/atau masalah hukum lainnya semuanya diatur;
2. mengembangkan strategi nasional untuk pengelolaan lingkungan dan tata ruang dengan tetap memperhatikan norma-norma masyarakat, konvensi, dan keyakinan agama;
3. mewujudkan, menumbuhkan, mengembangkan dan meningkatkan kesadaran akan hak dan tanggung jawab masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup;
4. memanfaatkan dan mengembangkan teknologi yang akrab lingkungan hidup.
5. memberikan penghargaan kepada orang atau lembaga yang berjasa di bidang lingkungan hidup;

SIMPULAN

Serupa dengan pencapaian yang telah dibahas sebelumnya, sampah merupakan sesuatu yang membahayakan kesehatan dan dapat menjadi sumber berbagai penyakit. Tidak diragukan lagi, kita dapat menarik kesimpulan berikut dari uraian sebelumnya, termasuk fakta bahwa masyarakat tidak asing dengan sampah. Tentu saja, ini adalah akar dari segala kejahatan dalam hal pencemaran lingkungan, serta berdampak signifikan pada kesehatan manusia dan perkembangan

penyakit. Alangkah baiknya jika persepsi masyarakat terhadap sampah sedikit diubah karena ada kelebihan dan kekurangan sampah yang dapat memberikan nilai ekonomi. Oleh karena itu, sampah organik bukan hanya sesuatu yang rusak dan tidak dapat dimanfaatkan lagi; sebaliknya, itu juga bisa menjadi sesuatu yang berharga dan diubah menjadi bahan mentah yang disebutkan di atas sehingga kita dapat kembali membuat kompos atau batu bata.

Saat ini, sampah tidak boleh dibuang begitu saja di tempat pembuangan. Namun, kami dapat menggunakan kembali sampah dengan cara yang efisien. Ada beberapa keuntungan dari sampah organik dan non-organik, dan masing-masing bermanfaat dan bekerja melalui daur ulang, juga mengalami pertumbuhan ekonomi. Tentu saja, ini sangat menarik; jika sampah tidak dikelola dan dikendalikan dengan baik, niscaya akan berdampak buruk bagi lingkungan dan menjadi tempat berkembang biaknya penyakit, yang keduanya sangat berbahaya bagi kehidupan manusia.

Yang pasti, ini bisa menjadi sumber kegiatan ekonomi yang signifikan bagi kehidupan masyarakat jika kita mampu memahami dan menanganinya dengan tepat. Cobalah untuk mengingat bahwa setiap tindakan yang kita lakukan akan menghasilkan hasil, bahkan jika itu tidak seperti yang kita inginkan, karena ini bukan hanya tentang kita. Tidak ada salahnya bekerja untuk tujuan bersama menjaga lingkungan yang bersih dan sehat karena hal itu akan sangat menguntungkan bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Dampak Sampah yang Tidak Dikelola dengan Baik.* (n.d.). *No Title.* (2008). 1. Tulungagung, B. (2010). *No Title.* Dampak Sampah terhadap Kesehatan Lingkungan dan Manusia. Arisanty, D., Hastuti, K. P., Halawa, Y. A., Fitriani, D. N., & Saifullah, S. (2020) Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Sekolah Dasar di Tulungagung. Dampak Bencana Banjir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Sidorejo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung JPG (Jurnal Pendidikan Geografi), 4(4), 42-52. Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Berdasarkan Persepsi Masyarakat Di Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung. JPG (Jurnal Pendidikan Geografi), 4(1), 27-39. Deasy, A. (2020). Studi Efektivitas Bank Sampah Sebagai Salah Satu Pendekatan dalam Pengelolaan Sampah Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di Banjarmasin. JPG (Jurnal Pendidikan Geografi), 3(5), 22-37. Hasibuan, R. (2016). Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup. Jurnal Ilmiah Advokasi, 4(1), 42-52. Nina Hartiani Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup Tulungagung. Model Pengelolaan Daerah Rawan Bencana Banjir Berbasis Masyarakat di Kabupaten Tulungagung. Noviana, L., & Sukwika, T. (2020). Pemanfaatan Sampah Organik sebagai Pupuk Kompos Ramah Lingkungan. Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI, 4(2), 237-241. Syahrudin, S. (2020). Peer Review-Penguatan Pendidikan IPS di Tengah Isu-Isu Global. Mutiani, M. (2015). Pemanfaatan Puisi Sebagai Sumber Belajar Ips Untuk Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan di Kalangan pelajar Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 24(2), 199-208